

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Berada Dalam Posisi Netral, Di Tengah Tarikan *Hawkish* Bank Sentral AS dan Potensi Resesi

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Dorongan dan tarikan di pasar emas akan terlihat jelas minggu depan ketika Federal Reserve merilis keputusan kebijakan moneter dan proyeksi ekonomi terbaru;*
- *Bank sentral AS diperkirakan tidak akan menaikkan suku bunga minggu depan, namun diyakini akan tetap mempertahankan sikap hawkish terhadap kebijakan moneter;*
- *Bank-bank sentral global memberikan pesan bahwa kenaikan suku bunga akan segera berakhir dan hal ini bullish bagi emas;*
- *Emas telah menunjukkan daya resilience yang tangguh; mengingat kebijakan hawkish bank sentral dan pergerakan dollar saat ini, harga emas bisa di bawah harga saat ini.*

Harga emas menguat 0,3% pada penutupan pekan lalu, setelah minggu sebelumnya sempat ambruk 1,08%. Pergerakan harga emas sangat dipengaruhi oleh perilaku pelaku pasar menanggapi data-data ekonomi AS. AS mengumumkan inflasi Agustus 3,7% (*year-on-year*), naik dari bulan sebelumnya sebesar 3,2% dan merupakan kenaikan tertinggi dalam 3 bulan terakhir.

Data-data ekonomi AS sebenarnya mendukung bank sentral AS untuk

melanjutkan kebijakan ketatnya memerangi inflasi menuju target 2%. Namun pasar lebih menghargai kemungkinan Federal Reserve pekan depan. Bahkan menurut CME Fedwatch, 99% investor yakin Federal Reserve akan menahan suku bunga acuan di 5,25%-5,5%.

Kenaikan harga emas juga didukung kekuatiran pasar terhadap aksi demo besar-besaran pekerja otomotif di AS. Ribuan pekerja melakukan pemogokan di tiga pabrik perakitan milik raksasa otomotif, General Motors (GM),

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Ford, dan Stellantis menuntut kenaikan gaji. Tuntutan tersebut mengindikasikan dampak inflasi pada keperluan rumah tangga AS.

Sedangkan emas berjangka bulan Desember terakhir diperdagangkan pada \$1,951.40 per ounce atau kurang lebih tidak berubah dari penutupan tiga pekan sebelumnya. Menurut beberapa analis hal ini membuktikan betapa seimbangnnya pasar emas saat ini.

Pergerakan emas juga terbantu dengan mulai berkurangnya ekspektasi tekanan inflasi. Dilaporkan bahwa ekspektasi konsumen terhadap inflasi 2024 berada di kisaran 3,1%, turun dari ekspektasi bulan Agustus sebelumnya 3,5%. Para analis mencatat bahwa ekspektasi inflasi yang lebih rendah akan memberikan ruang bagi Federal Reserve untuk mengubah sikap kebijakannya yang *hawkish* menjadi lebih netral. Demikian juga tekanan inflasi jangka panjang yang mereda menjadi 2,7%.

Harga emas tetap terjebak dalam posisi netral karena tarik-menarik antara kebijakan moneter Federal Reserve yang *hawkish* dan risiko potensi resesi yang terus mendominasi pasar. Meskipun emas mempunyai momentum teknis, para analis berpendapat bahwa emas tidak memiliki cukup bahan bakar untuk menembus resistensi signifikan di \$1.980 per ounce.

Dorongan dan tarikan di pasar emas akan terlihat jelas minggu depan ketika Federal Reserve merilis keputusan kebijakan moneter dan proyeksi ekonomi terbaru. Bank sentral AS diperkirakan tidak akan menaikkan suku bunga, namun Ketua Fed, Jerome Powell, diyakini akan tetap mempertahankan sikap *hawkish* terhadap kebijakan moneter.

Meskipun retorika Powell dapat membatasi pergerakan emas, para analis mencatat bahwa kebijakan moneter mulai kehilangan efektivitasnya.

“Pesan keseluruhan di antara bank-bank sentral global adalah bahwa kenaikan suku bunga akan segera berakhir dan hal ini merupakan *bullish* bagi emas,” kata Edward Moya, analis pasar senior di OANDA sebagaimana dikutip dari Kitco.

Colin Cieszynski, kepala strategi pasar di SIA Wealth Management, mengatakan bahwa menjelang pertemuan bank sentral AS, emas akan mengalami kesulitan untuk menembus di atas \$1.980. Namun dia tetap *bullish* terhadap emas untuk jangka panjang.

Dia menambahkan bahwa pemogokan pekerja otomotif menggarisbawahi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh Federal Reserve dan bank sentral lainnya di seluruh dunia. “Pada akhirnya, bank sentral menghadapi masalah. Inflasi upah terus meningkat. Masalah inflasi tidak kunjung selesai dan itulah yang mendasari emas,” katanya.

Berdasarkan data terbaru dilaporkan bahwa kerugian Federal Reserve mencapai US100 miliar dan masih bisa bertambah hingga US 200 milyar pada 2025. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga dan pembelian obligasi selama pandemi.

Everett Millman, pakar logam mulia di Gainesville Coins, mengatakan pada Kitco, bahwa emas telah menunjukkan daya resilience yang tangguh. Mengingat kebijakan *hawkish* bank sentral dan pergerakan dollar saat ini, harga emas setidaknya berada di bawah \$ 1.900 per ounce. “Kurangnya kejelasan mengenai kondisi perekonomian global terus mendukung harga emas,” katanya. “Ada bahan bakar yang bisa menjaga harga emas tetap di atas \$1.900, namun hal tersebut tidak cukup untuk mendorong harga lebih tinggi.”

Selain Federal Reserve, perhatian pasar global juga tertuju pada Bank of England, Bank of Japan dan Swiss National Bank. Investor mencatat bahwa melemahnya yen telah

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

mendorong rekor permintaan domestik terhadap logam mulia. Emas saat ini diperdagangkan mendekati rekor tertinggi terhadap yen di atas ¥284,000, sementara harga emas batangan fisik juga bertahan di dekat level tertinggi sepanjang masa.

Sedangkan dari dalam negeri, dikabarkan bahwa rupiah terus merosot. Panasnya data ekonomi AS telah membawa kabur investasi Rp 4,45 triliun keluar dari Indonesia. Pekan lalu rupiah melemah 0,19% dengan penutupan di posisi Rp 15.250 per dollar AS, memperpanjang deretan kerugian dari pekan sebelumnya.

Rilis data minggu ini:

Selasa : Perumahan baru dan izin bangunan di AS

Rabu : keputusan kebijakan moneter Federal Reserve

Kamis : Keputusan kebijakan moneter Swiss National Bank, keputusan kebijakan moneter Bank of England, survei Philly Fed, Penjualan rumah yang ada, keputusan kebijakan moneter Bank of Japan

Jumat : Survei PMI awal S&P